



Agresivitas Pajak Terhadap Agresivitas Pelaporan Keuangan Dimoderasi oleh *Book-Tax Confirmatory*

Effect of Tax Aggressiveness on Financial Reporting Aggressiveness Moderated by Book-Tax Confirmatory

Androni Susanto^{1*}, Kelly²

^{1,2}Universitas Internasional Batam, Fakultas Ekonomi, Baloi-Sei Ladi, Batam, Kepulauan Riau

Email: *androni@uib.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 19 September 2022

Accepted: 14 November 2022

Published: 20 Desember 2022

Keywords:

financial reporting

aggressiveness;

tax aggressiveness; cash

flow from operating; size;

BTC

DOI: 10.37859/jae.v12i2.4094

JEL Classification:

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap agresivitas pelaporan keuangan di Indonesia karena praktik keduanya sangat berhubungan erat dengan laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang dimana laporan keuangan ini menjadi pusat perhatian bagi investor dan masyarakat umum. Selain itu, terdapat variabel *Book-Tax Confirmatory* sebagai pemoderasi hubungan keduanya yang disinyalir dapat memunculkan *trade-off* dan juga terdapat variabel arus kas operasi serta ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di BEI selama 2017-2021 dengan metode purposive sampling, dengan hasil agresivitas pajak dan *book-tax confirmatory* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan. Namun hasil lain yang didapatkan adalah arus kas operasi berpengaruh signifikan positif dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pelaporan keuangan.

The purpose of this study is to determine the effect of tax aggressiveness on the financial reporting aggressiveness in Indonesia because both practices are closely related to the profits presented in the financial statements where these financial statements are the center of attention for investors and the general public. In addition, there is a Book-Tax Confirmatory variable as a moderator of the relationship between the two which is allegedly able to create a trade-off and there is also a variable operating cash flow and company size. This study uses a sample of companies on the IDX during 2017-2021 with a purposive sampling method, with the results of tax aggressiveness and book-tax confirmatory having no effect on the financial reporting aggressiveness. However, another result obtained is that operating cash flow has a significant positive effect and company size has a significant negative effect on financial reporting aggressiveness.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu proses akhir daripada suatu siklus akuntansi. Informasi tata kelola perusahaan yang terkandung pada laporan keuangan menjadi tugas manajer perusahaan atas nama pemegang saham agar tidak terjadi asimetri informasi. Hasil kinerja dilihat dari laba dan menjadi salah satu dasar pertimbangan maupun pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Purnama 2017). Laba ini menjadi sorotan utama bagi para pihak internal yakni pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan dan juga pihak eksternal yakni investor, masyarakat dan kreditur untuk pengambilan keputusan (Mardianto & Jullystella 2021). Melihat pentingnya laba bagi kedua belah pihak, banyak cara yang digunakan untuk mempercantik angka di laporan keuangan baik dengan meningkatkan atau menurunkan laba itu sendiri. Pemilihan kebijakan akan penyajian laba sesuai dengan keinginannya disebut dengan manajemen laba (Sitanggung et al. 2020). Praktik manajemen laba menjadi tanggung jawab manajemen selaku “agen” yang dipekerjakan oleh perusahaan dan dituntut untuk dapat memaksimalkan nilai pasar demi menarik investor dan hal ini menghasilkan keuntungan pribadi serta mendukung teori keagenan (Amidu, Coffie, & Acquah 2015). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba diantaranya arus kas operasi, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

Dalam praktiknya di Indonesia, perusahaan dituntut untuk menyajikan laba yang berbeda karena perbedaan standar yang berlaku. Laba disajikan yang peruntukannya bagi pemegang saham sering disebut sebagai laporan akuntansi atau laba komersial yang dalam penyusunannya berdasarkan pada PSAK. Sebagaimana juga dijelaskan dalam PSAK 46 Pajak Penghasilan (2021) bahwa laba yang dihitung berdasarkan dengan aturan yang ditetapkan oleh otoritas pajak disebut juga laporan pajak atau laba fiskal. Perbedaan pedoman dalam penyajian laporan keuangan tentu akan mendapatkan hasil dan manfaat yang berbeda pula, dan juga ternyata memunculkan kreativitas negatif diikuti dengan kreativitas positif. Kreativitas negatif dibuktikan oleh PT Hanson International Tbk (Hanson International) pada laporan keuangan tahunan (LKT) 2016 melalui pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hanson International tidak dapat memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi terhadap metode akrual yang digunakan, sehingga menyebabkan laporan keuangan yang *overstated* dengan nilai material. Akibat yang ditimbulkan pun beragam mulai dari CEO membayar denda hingga pembekuan kantor akuntan publik yang mengaudit (Idris 2020). Praktik agresivitas pajak dan agresivitas pelaporan keuangan merupakan suatu kekeliruan yang dapat diatasi dengan adanya pengelolaan perusahaan dan pengawasan yang baik (Larastomo et al. 2016). Kreativitas positif yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan kesesuaian aturan PSAK dengan peraturan pajak (*book-tax confirmatory* atau BTC) untuk menyusun keduanya (N A Rachmawati & Martani 2017).

Menurut Frank, Lynch, & Rego (2009) kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan yang dalam praktiknya sejalan atau tidak dengan *accounting principle* dikenal sebagai agresivitas pelaporan keuangan dan kegiatan memanipulasi ke bawah pendapatan kena pajak dengan cara perencanaan pajak yang tidak dianggap penipuan pajak dikenal sebagai agresivitas pajak. Hubungan yang saling bertautan positif dalam pelaporan keuangan dan pajak dapat dilihat dari laba akuntansi digunakan sebagai dasar dalam melakukan rekonsiliasi fiskal dan terdapat motivasi pajak dalam praktik manajemen laba serta pajak yang merupakan salah satu bagian pengurang laba komersial (Agatha & Nugraha 2016; Larastomo et al. 2016). Korelasi positif keduanya juga dibuktikan oleh Fernandes, Cerqueira, & Brandão (2017) bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan pajak yang rendah dan laporan keuangan yang tinggi dengan memanfaatkan *grey area* atau perbedaan standar akuntansi dan ketentuan pajak. Jananto & Firmansyah (2019) menunjukkan bahwa laporan pajak dan keuangan dapat dilakukan bersama-sama dan membuktikan tidak terjadinya *trade-offs* dalam melaporkan laba. Namun hasil yang berbeda dilakukan oleh Lyon, (2017) bahwa laporan pajak dan keuangan yang

disajikan secara agresif bersamaan dinilai menjadi dampak yang negatif karena tidak terdapat celah dan hanya dapat digunakan untuk penyajian salah satunya saja dan jika laporan yang disajikan secara berlawanan arah yang dimana hanya laporan pajak yang agresif saja untuk penghindaran pajaknya dinilai berdampak positif karena hal ini dapat menimbulkan konflik keagenan manajer dengan pemegang saham sehingga memudahkan manajer untuk mengelola, memanipulasi, serta memenggelapkan

Praktik manajer di Indonesia dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pengambilan keputusannya dapat memanfaatkan hubungan yang saling bertautan antara praktik agresivitas pajak dan agresivitas pelaporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya *trade-offs* (Kamila 2014; N A Rachmawati & Martani 2017). *Trade-offs* yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor yakni celah dari peraturan keduanya, pemilihan praktik penghindaran pajak demi melaporkan pendapatan yang rendah atau pemilihan laba yang tinggi terhadap *stakeholder* sehingga perusahaan rela membayarkan pajak yang tinggi pula (Kamila 2014; N A Rachmawati & Martani 2017; Sugandi & Prawira 2019). Berdasarkan teori kontrak penyusunan laporan keuangan dan pajak yang agresif juga mempertimbangkan keragaman biaya dan manfaat, pada saat yang bersamaan dalam penelitian ini untuk biaya variabel perusahaan yaitu BTC (N A Rachmawati et al. 2019). Penerapan BTC yang tinggi juga selalu dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang agresif dan berlaku sebaliknya (Ryu & Chae 2014). Menurut Rachmawati & Martani (2017) manajer yang tidak menghadapi *trade-offs* karena menerapkan level BTC yang rendah. Penerapan BTC ini menyebabkan peningkatan pada book tax differences, yang membuat perusahaan dinilai ketidakpatuhannya terhadap pajak meningkat dan menjadi lebih agresif dalam pajak (Chen et al. 2010). BTC yang rendah juga dapat memperlemah *trade-offs* dan berpengaruh positif terhadap hubungan keduanya dan dibuktikan oleh pengujian yang dilakukan oleh Martinez & Almeida, (2019); Rachmawati et al., (2019), (2020); Rachmawati & Martani, (2017); Sundvik, (2017); Tang, (2014). Tetapi hal berbeda ditemukan oleh Sutarti (2018) bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap agresivitas laporan keuangan.

Kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan laba dapat dilihat dari arus kas karena didalamnya terdiri dari arus kas masuk, arus kas keluar serta sumber penggunaan kas (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti 2015). Pembuktian akan kinerja operasi yang menunjukkan tinggi atau rendah dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan memenuhi ekspektasi dari pihak internal (W Mostafa 2017). Sebagai contoh yang pertama yakni beberapa insentif yang diterapkan pada saat kompensasi dikaitkan dengan pendapatan, manajemen cenderung melaporkan pendapatan yang tinggi demi kompensasi yang tinggi pula. Kedua, insentif untuk meningkatkan pendapatan demi meningkatkan harga saham perusahaan. Tingkat kecenderungan perusahaan dengan kinerja operasi yang rendah lebih agresif dimana menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap agresivitas laporan keuangan (Andreas 2017; Junior Sibarani, Hidayat, & Surtikanti 2015; Wael Mostafa 2017)

Pengawasan dan pengamatan akan kinerja perusahaan dapat dilihat juga dari besar kecilnya ukuran perusahaan atau dari nilai asset yang dimiliki karena perusahaan yang lebih besar dinilai memiliki tingkat keakuratan yang lebih pula dalam pelaporan keuangannya (Siregar 2017). Hubungan ukuran perusahaan dengan agresivitas pelaporan keuangan memiliki dua perspektif, yang pertama yakni ukuran perusahaan yang kecil lebih cenderung melakukan praktik ini disebabkan oleh inginnya pengakuan citra yang baik di mata investor dan kedua yakni ukuran perusahaan yang besar juga menjadi perhatian masyarakat sehingga diharapkan perusahaan berhati-hati dalam melaporkan aset yang dimilikinya (Mardianto & Jullystella 2021; Sitanggang et al. 2020). Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian Mardianto & Jullystella, (2021); Purnama, (2017); Santi & Wardani, (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena yang semakin tinggi nilai asset maka semakin rendah tingkat manajemen laba. Praktik agresif dalam pajak memiliki dua pandangan yang berbeda yakni tradisional dan modern (Kamila 2014).

Hasil penelitian ini menarik dan membantu manajer perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan dan pengembalian pajak yang lebih baik serta menggunakan ukuran *book-tax confirmatory* sebelumnya (Antonio Lopo Martinez & Almeida 2019; N A Rachmawati & Martani 2017; Ryu & Chae 2014; D Sundvik 2017). Dengan terdiri dari tiga variabel diharapkan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh variabel arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas laporan keuangan dan hubungan agresivitas pajak dan agresivitas laporan keuangan dimoderasi oleh *level book-tax confirmatory*.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Pengujian ini termasuk kedalam metode kuantitatif dimana informasi yang diperoleh dapat lebih terukur. Jenis penelitian adalah penelitian kausal, yang dilakukan dalam empat tahap yakni tahap konseptual, pengukuran variabel, seleksi sampel dan manipulasi matematis (Firman 2018). Untuk tujuan memahami dan menganalisis pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, maka dilakukan pengolahan data terhadap data sekunder (data yang sudah ada), yaitu nilai numerik dalam laporan keuangan. Kriteria pemilihan sampel perusahaan yang ditetapkan adalah semua sektor laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 31 desember dan telah diaudit selama periode 2017-2021, perusahaan yang tidak melakukan delisting selama 2017 - 2021, perusahaan yang memiliki semua elemen variabel yang dibutuhkan dalam laporan keuangan 2017 - 2021.

Variabel Penelitian

Analisis data terbagi menjadi tiga yang pertama variabel dependen, kedua adalah variabel independen dan terakhir adalah variabel moderasi. Adapun variabelnya agresivitas pelaporan keuangan atau manajemen laba sebagai variabel dependen yang dikenal sebagai yang dipengaruhi atau yang mengakibatkan munculnya variabel independen. Sebagai proksi untuk agresivitas pelaporan keuangan menggunakan akrual diskresioner yang dimana perhitungan berdasarkan Model Jones yang dimodifikasi yang diterapkan dalam penelitian Rachmawati & Martani (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$TACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}) + \alpha_2 PPE_{it} + \eta_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = Total akrual pada perusahaan i di tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan total penjualan untuk perusahaan i pada tahun t

ΔAR_{it} = Perubahan total piutang untuk perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Total kotor pada *property, plant, and equipment* (aset tetap) pada perusahaan i di tahun t

Variabel independen yang dipakai terbagi menjadi tiga yakni agresivitas pajak atau penghindaran pajak, arus kas dari aktivitas operasi dan ukuran perusahaan. Ukuran agresivitas pajak relatif terhadap tingkat "industri normal" didasarkan pada gagasan bahwa beberapa industri lebih mampu mengambil manfaat dari berbagai strategi perencanaan pajak daripada yang lain. Pengukuran agresivitas pajak ini menggunakan rumus yang diterapkan dalam penelitian Nalarreason, T, & Mardiaty (2019):

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Aktivitas operasi selama satu periode disajikan dalam arus kas operasi yang adalah penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Perubahan arus kas operasi diukur dengan model sebagai berikut sebagaimana diterapkan dalam penelitian Sibarani, Hidayat, Surtikanti (2015):

$$\Delta Cash\ Flow\ Operation\ (CFO) = \frac{(Arus\ Kas\ Tahun\ Ini - Arus\ Kas\ Tahun\ Sebelumnya)}{Total\ Aset\ Tahun\ Sebelumnya}$$

Salah satu menjadi tolak ukur merupakan ukuran perusahaan yang tergolong besar atau kecil. Proksi yang digunakan adalah berasal nilai *log natural* dari total aset perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan ini menggunakan rumus yang diterapkan dalam penelitian Putri (2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \ln(\text{Total Aset})$$

Berdasarkan penjabaran variabel independen diatas adalah untuk menguji hipotesis satu, tiga, dan empat dalam penelitian ini maka berikut estimasi model yang digunakan:

$$\text{APK} = \alpha + \beta_1\text{ETR}_{it} + \beta_2\text{CFO}_{it} + \beta_3\text{SIZE}_{it} + e \quad (1)$$

Keterangan:

APK = Agresivitas Pelaporan Keuangan

α = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

ETR = Agresivitas Pajak

CFO = Arus Kas Aktivitas Operasi

SIZE = Ukuran Perusahaan

Variabel dalam pengujian yang dapat memperkuat atau memperlemah disebut dengan variabel moderator (Judd 2015). BTC dipilih sebagai pemoderasi dihitung dengan selisih antara laba komersial dan laba fiskal di BEI dengan sampel adalah semua sektor, pengujian ini dilakukan hanya menggunakan satu negara sebagai sampel penelitian sehingga tidak diperlukannya ketentuan yang mengontrol perpajakan antar negara (Nurul Aisyah Rachmawati & Martani 2017). Model penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian Rachmawati & Martani (2017) tetapi terdapat perbedaan yakni dalam mengukur hubungan atau pengaruh agresivitas pajak terhadap agresivitas pelaporan keuangan peneliti sebelumnya menggunakan 2SLS, sedangkan pengujian ini menggunakan metode dalam aplikasi *Eviews*. Model regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\text{APK} = \alpha + \beta_1\text{ETR}_{it} + \beta_2\text{BTC}_{it} + \beta_3\text{ETR}_{it} * \text{BTC}_{it} + e \quad (2)$$

Keterangan:

APK = Agresivitas Pelaporan Keuangan

A = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

ETR = Agresivitas Pajak

BTC = *Book-Tax Confirmatory*

Analisa Data

Penelitian ini memilih metode regresi data panel, dimana tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yakni independen, dependen dan moderasi. Tahap awal dalam menganalisis data adalah pengujian dengan program SPSS versi 25 melakukan uji statistika deskriptif, mencari serta mengeluarkan data yang dianggap sebagai data *outlier*. Tahap selanjutnya adalah pengujian dengan program *software Eviews* 10 yakni memilih model terbaik dari uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier dan dilanjutkan dengan dengan pengujian hipotesis yakni dengan metode uji F, uji t, dan uji *Goodness of Fit Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang sudah dikumpulkan dan disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan berikut daftar rincian jumlah sampel dalam pengujian ini.

Tabel 1. Daftar Jumlah Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|------------------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2017 - 2021 | 768 Perusahaan |
| 2. | Perusahaan yang terdaftar > 2017 | (221 Perusahaan) |
| 3. | Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap | (59 Perusahaan) |
| 4. | Data Perusahaan sebagai sampel | 488 Perusahaan |
| 5. | Periode data penelitian | 5 Tahun |

| | | |
|----|----------------------------|------------|
| 6. | Total data penelitian | 2.440 Data |
| 7. | Jumlah data <i>outlier</i> | (127 Data) |
| 8. | Jumlah data yang digunakan | 2.313 Data |

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil sampel penelitian menggunakan jumlah perusahaan semua sektor yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 sebanyak 768 perusahaan, setelah melakukan beberapa proses eliminasi yakni mengurangi perusahaan yang tidak sesuai kriteria maka 2.440 data dari 488 perusahaan yang digunakan dengan jumlah 127 data outlier yang tidak digunakan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Keterangan | N | Minimum | Maksimum | Rata-Rata | Std Deviasi |
|---------------------|-------|------------|---------------|------------|-------------|
| APK | 2.313 | -0,5057 | 0,8576 | 0,0670 | 0,1651 |
| ETR | 2.313 | -76,7512 | 21,5754 | -0,1768 | 2,1093 |
| CFO | 2.313 | -1,3898 | 1,4239 | -0,0062 | 0,1160 |
| SIZE (Dalam Jutaan) | 2.313 | 6.487 | 1.725.611.128 | 26.297.868 | 116.004.136 |
| BTC (Dalam Jutaan) | 2.313 | -4.855.631 | 6.158.781 | -4.010 | 365.160 |

Sumber: Data Diolah 2022

Pada tabel 2 didapatkan hasil pengujian untuk statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk model terbaik yang dapat digunakan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Chow

| Variabel Independen | Test Efek | Proba. | Hasil |
|--------------------------------|---------------------------------|--------|------------|
| Agresivitas Pelaporan Keuangan | <i>Cross-section Chi-square</i> | 0,0000 | <i>FEM</i> |

Sumber: Data Diolah 2022

Proses penentuan model antara PLS dan FEM berdasarkan hasil uji *chow*, nilai *probability* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya model yang digunakan adalah FEM dan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

| Variabel Independen | Test Efek | Proba. | Hasil |
|--------------------------------|-----------------------------|--------|------------|
| Agresivitas Pelaporan Keuangan | <i>Cross-section Random</i> | 0,0000 | <i>FEM</i> |

Sumber: Data Diolah 2022

Selanjutnya setelah uji *hausman* dilakukan diketahui nilai *probability* adalah $0,0000 < 0,05$ sehingga dalam pengujian untuk digunakan sebagai regresi data panel adalah model *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Hipotesis

Tahapan uji hipotesis dengan menggunakan tiga variabel terbagi menjadi dua model yang terpisah. Model yang pertama adalah pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dan model kedua adalah variabel independen, dependen dan pemoderasi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Model 1

| Variabel | Koefisien | Prob. |
|---------------------------|-----------|--------|
| C | 1,3243 | 0,0000 |
| ETR | -0,0000 | 0,9524 |
| CFO | 0,3852 | 0,0000 |
| SIZE | -0,0432 | 0,0000 |
| <i>R-squared</i> | | 0,6973 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | | 0,6176 |
| <i>F-statistic</i> | | 8,7480 |

| | |
|-----------------------------|--------|
| Prob (<i>F-statistic</i>) | 0,0000 |
|-----------------------------|--------|

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$APK = 1,3242 - 0,0000 ETR_{it} + 0,3852 CFO_{it} - 0,0432 SIZE_{it} + e$$

Hasil regresi nilai Prob (*F-statistic*) adalah $< 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi agresivitas pelaporan keuangan yang diprosikan dengan Model Jones modified. Nilai dari *Adjusted R-squared* 0,6183 atau setara dengan 61.83% sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel dalam penelitian ini sebesar 61.83% dan sisanya 38.17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh agresivitas pajak terhadap agresivitas pelaporan keuangan

Variabel agresivitas pajak dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut UU No.7 Tahun 2021 tarif PPh Badan yang ditetapkan adalah 22% dan dari nilai rata-rata variabel agresivitas pajak sebesar -0,17 ini membuktikan perusahaan masih membayar pajak dibawah tarif sesuai dengan peraturan yang berlaku atau masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran terhadap pajak. Selain itu, variabel agresivitas pelaporan keuangan dinilai dengan mengkategorikan perusahaan manipulator seperti yang dilakukan oleh Beneish dengan melihat nilai *cut-off* yang lebih besar dari -2,22 (Jananto & Firmansyah 2019). Rata-rata yang tersaji adalah sebesar 0,06 atau lebih besar dari nilai *cut-off* sehingga dapat disimpulkan rata-rata sampel perusahaan variabel terlibat dalam pelaporan keuangan yang agresif demi tujuan menaikkan laba.

Hasil uji H_1 memiliki nilai *probability* sebesar $0,9524 > 0,05$ disimpulkan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap agresivitas laporan keuangan, sehingga disimpulkan H_1 **ditolak**. Hal ini disebabkan karena keduanya memiliki peraturan yang berbeda yakni dalam pengakuan. Adapun beberapa item yang tidak diakui dalam pelaporan pajaknya adalah perhitungan aset tetap, pengaruh perubahan nilai tukar mata uang asing, sewa operasi, dan sebagainya. Sehingga laporan keuangan dan laporan pajak disajikan dalam arah yang berbeda dan tidak memiliki hubungan antara satu sama lain (Sutarti 2018).

Pengaruh arus kas operasi terhadap agresivitas pelaporan keuangan

Nilai rata-rata variabel arus kas adalah -0,00 atau lebih kecil dari nilai agresivitas pelaporan keuangan maka sampel perusahaan dalam penelitian tidak dapat memaksimalkan akrual sebagai salah satu cara untuk memuluskan variasi arus kas perusahaannya (W Mostafa 2017). Hasil uji H_3 memiliki nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ disimpulkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap agresivitas laporan keuangan, sehingga disimpulkan H_3 **diterima**. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian Andreas (2017); Mostafa (2017); Sibarani et al. (2015) dengan membuktikan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan yang mengindikasikan arus kas operasi yang besar akan diikuti dengan besarnya peluang praktik dari manajemen laba untuk yang dimana sebagai pembuktian bagi kepentingan internal maupun eksternal.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pelaporan keuangan

Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 26.297.868.000.000 dan nilai standar deviasi sebesar 116.004.136.000.000 atau lebih besar dari nilai rata-rata yang mengindikasikan variabel memiliki nilai variasi data yang tinggi. Penjabaran dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 dapat disimpulkan dari nilai rata-rata sampel perusahaan yang tersaji termasuk ke dalam usaha menengah dan menurut Badan Standardisasi Nasional termasuk kedalam perusahaan menengah (Riadi 2020). Semakin besar nilai aset maka perusahaan dinilai dapat melakukan investasi dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan produk.

Hasil uji H_3 menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas

laporan keuangan, sehingga disimpulkan H_4 **diterima**. Hasil ini pun sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh Mardianto & Jullystella (2021); Purnama (2017); Santi & Wardani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil lebih terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba (Mardianto & Jullystella 2021) dan begitu pula sebaliknya bahwa ukuran perusahaan yang besar lebih transparan terhadap informasi yang dipublikasikan karena terdapatnya pengawasan yang lebih ketat kepada pihak internal dan lebih diminati oleh investor (Purnama 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Model 2

| Variabel | Koefisien | Prob. |
|-----------|-----------|--------|
| C | 0,0667 | 0,0000 |
| ETR | 0,0004 | 0,7421 |
| BTC | 0,0000 | 0,0000 |
| ETR * BTC | 0,0000 | 0,1410 |

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$APK = 0,0667 + 0,0004 ETR_{it} + 0,0000 BTC_{it} + 0,0000 ETR * BTC_{it} + e$$

Pengaruh level *book-tax confirmatory* terhadap agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak

Nilai rata-rata yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan sampel lebih cenderung memiliki laba akuntansi yang lebih rendah dan perbedaan dari laporan pajak dan keuangan rata-rata sebesar 4.010.000.000 yang dapat disebabkan oleh biaya pajak maupun non-pajak. Menurut Ryu dan Chae, (2014) sampel dalam penelitian ini memiliki BTC yang tinggi yakni perusahaan lebih cenderung untuk mencapai tujuan perencanaan pajak dan pembayaran pajak yang rendah. Dalam penelitian Ryu dan Chae, (2014) *trade-offs* yang muncul dari pelaporan keduanya tidak dapat terjadi dengan cara membedakan peruntukan dari akrual yang terbagi menjadi akrual-pajak buku dan akrual-hanya buku. Akrual-pajak buku diartikan sebagai akrual yang dapat mempengaruhi laporan pajak dan komersial dan akrual-hanya buku adalah yang hanya mempengaruhi laporan komersial saja.

Hasil uji H_3 memiliki nilai *probability* sebesar $0,1410 > 0,05$ disimpulkan *book-tax confirmatory* tidak berpengaruh, sehingga disimpulkan H_2 **ditolak**. Hasil positif dikaitkan dengan BTC yang tinggi dan pada saat yang bersamaan hal ini dikaitkan dengan insentif yang kuat untuk membatasi perilaku manajemen pada saat mengelola laba naik atau turun yang menyebabkan pembayaran pajaknya (A L Martinez & Almeida 2019; Ryu & Chae 2014; D Sundvik 2017). Menurut Tang, (2014) BTC yang tinggi memiliki potensi dalam pembatasan pelaporan keuangan dan pajak yang agresif yang dilakukan manajer dan hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, investor dan pendukungnya. Hasil ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al. (2019, 2020); Rachmawati dan Martani (2017); membuktikan bahwa BTC berpengaruh positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan dan *trade-offs* yang muncul dalam hubungan keduanya biasa terjadi karena penerapan level BTC yang tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa BTC tidak berpengaruh dalam hubungan agresivitas pajak maupun agresivitas pelaporan keuangan

SIMPULAN

Kesimpulan pertama yang dapat ditarik adalah agresivitas pajak tidak mempengaruhi agresivitas laporan keuangan, yang menandakan bahwa laporan keuangan disajikan agresif tidak bisa dideteksi oleh pelaporan pajak yang agresif karena cara penyajian dan peruntukkan dari keduanya sudah berbeda. *Book-tax confirmatory* tidak berpengaruh signifikan pada hubungan antara agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak sehingga hasil pengujian

ini tidak sejalan H₂. Level BTC yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung melakukan pelaporan keuangan agresif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan hal ini lebih dipengaruhi oleh insentif dalam melakukannya. Arus kas dari aktivitas operasi terbukti signifikan positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan dan hasil penelitian ini sejalan dengan H₃. Hal ini mengindikasikan peluang praktik manajemen laba akan semakin meningkat seiring dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pelaporan keuangan, hal ini menandakan dan hasil penelitian ini sesuai dengan H₄.

SARAN

Penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, masih adanya perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan yang penyajian datanya kurang lengkap khususnya variabel pajak dan juga kurangnya penelitian terdahulu mengenai BTC terhadap manajemen laba atau pun yang memoderasi hubungan manajemen laba dan penghindaran pajak serta BTC yang hanya diteliti di satu negara atau tidak lintas negara. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, dan dapat menggunakan proksi agresivitas pajak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, G. C., & Nugraha, A. P. (2016) "Analisis Pelaporan Keuangan Agresif Dan Agresivitas Pelaporan Pajak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5(1):105–12.
- Amidu, Mohammed, Coffie, William, & Acquah, Philomina. (2015) "Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana." *The Eletronic Library* 26(1):235–59. doi: <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>.
- Andreas. (2017) "Analysis of Operating Cash Flow to Detect Real Activity Manipulation and Its Effect on Market Performance." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7(1):524–29.
- Chen, Shuping, Chen, Xia, Cheng, Qiang, & Shevlin, Terry. (2010) "Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?" *Journal of Financial Economics* 95(1):41–61. doi: 10.1016/j.jfineco.2009.02.003.
- Fernandes, Alexandra, Cerqueira, António, & Brandão, Elísio. (2017) "Tax and Financial Reporting Aggressiveness : Evidence from Europe." *Journal of Public Economics* 1–47.
- Firman. (2018) "Penelitan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* 1–29.
- Frank, Mary margaret, Lynch, Luann J., & Rego, Sonja Olhoft. (2009) "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting." *Accounting Review* 84(2):467–96. doi: 10.2308/accr.2009.84.2.467.
- Idris, Muhammad. (2020) "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021) *PSAK 46 Pajak Penghasilan*.
- Jananto, A. E., & Firmansyah, A. (2019) "The Effect of Bonuses, Cost of Debt, Tax Avoidance, and Corporate Governance on Financial Reporting Aggressiveness: Evidence from Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7(5):280–302.
- Judd, Charles M. (2015) *Moderator Variable: Methodology*. Vol. 15. Second Edi. Elsevier.
- Junior Sibarani, Thomas, Hidayat, Nur, & Surtikanti, Surtikanti. (2015) "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 2(01):19–31. doi: 10.35838/jrap.v2i01.90.

- Kamila, Putri Almainda. (2014) "Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak Pada Saat Terjadinya Penurunan Tarif Pajak." *Finance and Banking Journal* 16(2):228–45.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016) "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6(1):63–74. doi: 10.15408/ess.v6i1.3121.
- Lyon, S. C. (2017) "Reconciling the Conflicting Results of Prior Research on the Relation between Aggressive Book and Tax Reporting." *Advances in Taxation* 24:37–82. doi: 10.1108/S1058-749720170000024001.
- Mardianto, & Jullystella. (2021) "Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Kualitas Auditor Pada Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(3):494–512. doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1638>.
- Martinez, A L, & Almeida, R. M. (2019) "Book-Tax Conformidade E Gerenciamento De Resultados No Brasil." *Revista de Administração FACES Journal* 18(4). doi: 10.21714/1984-6975faces0v0n0art6603.
- Martinez, Antonio Lopo, & Almeida, Renan Muciaccia. (2019) "Book-Tax Conformidade E Gerenciamento De Resultados No Brasil." *Revista de Administração FACES Journal* 18(4). doi: 10.21714/1984-6975faces0v0n0art6603.
- Mostafa, W. (2017) "The Impact of Earnings Management on the Value Relevance of Earnings: Empirical Evidence from Egypt." *Managerial Auditing Journal* 32(1):50–74. doi: 10.1108/MAJ-01-2016-1304.
- Mostafa, Wael. (2017) "The Impact of Earnings Management on the Value Relevance of Earnings: Empirical Evidence from Egypt." *Managerial Auditing Journal* 32(1):50–74. doi: 10.1108/MAJ-01-2016-1304.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019) "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6(1):19. doi: 10.18415/ijmmu.v6i1.473.
- Purnama, D. (2017) "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3(1):1–14. doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- Putri, A. W. P. (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba Riil." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 21.
- Rachmawati, N A, & Martani, D. (2017) "Book-Tax Conformity Level on the Relationship between Tax Reporting Aggressiveness and Financial Reporting Aggressiveness." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 11(4):86–101. doi: 10.14453/aabfj.v11i4.7.
- Rachmawati, N A, Utama, S., Martani, D., & Wardhani, R. (2019) "Determinants of the Complementary Level of Financial and Tax Aggressiveness: A Cross-Country Study." *International Journal of Managerial and Financial Accounting* 11(2):145–66. doi: 10.1504/IJMFA.2019.099772.
- Rachmawati, N. A., Utama, S., Martani, D., & Wardhani, R. (2020) "Do Country Characteristics Affect the Complementary Level of Financial and Tax Aggressiveness?" *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 16(1):45–62. doi: 10.21315/aamjaf2020.16.1.3.
- Rachmawati, Nurul Aisyah, & Martani, Dwi. (2017) "Book-Tax Conformity Level on the Relationship between Tax Reporting Aggressiveness and Financial Reporting Aggressiveness." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 11(4):86–101. doi: 10.14453/aabfj.v11i4.7.

- Rachmawati, Nurul Aisyah, Utama, Sidharta, Martani, Dwi, & Wardhani, Ratna. (2019) "Determinants of the Complementary Level of Financial and Tax Aggressiveness: A Cross-Country Study." *International Journal of Managerial and Financial Accounting* 11(2):145–66. doi: 10.1504/IJMFA.2019.099772.
- Riadi, M. (2020) "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator)." *KajianPustaka.Com* 1. Retrieved (<https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>).
- Ryu, H., & Chae, S. J. (2014) "The Effect of Asset Revaluation on the Cost of Debt: Evidence from Korea." *The Journal of Applied Business Research* 30(3):753–62. doi: <https://doi.org/10.19030/jabr.v30i3.8560>.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018) "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6(1):11–24. doi: 10.24964/ja.v6i1.536.
- Sibarani, T. J., Hidayat, N., & Surtikanti, S. (2015) "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 2(01):19–31. doi: 10.35838/jrap.v2i01.90.
- Siregar, N. Y. (2017) "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management." *JAK (Jurnal Akuntansi)* 3(2):50–63. doi: <https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.217>.
- Sitanggang, A. V, Mulyadi, A., Rizaldi, A., Ernawati, T., Pratikto, V. R. B., & Nofryanti. (2020) "Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Leverage Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)." *Prosiding Webinar Nasional* 1(1):32–42.
- Sugandi, R. R., & Prawira, I. F. A. (2019) "Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak: Dampak Penerapan Mandatory Disclosure Rules (Studi Pada Negara-Negara Anggota G-20)." *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 2(1):12–24. doi: 10.35138/organum.v2i1.55.
- Sundvik, D. (2017) "Book-Tax Conformity and Earnings Management in Response to Tax Rate Cuts." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 28:31–42. doi: 10.1016/j.intaccudtax.2016.12.003.
- Sundvik, Dennis. (2017) "Book-Tax Conformity and Earnings Management in Response to Tax Rate Cuts." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 28:31–42. doi: 10.1016/j.intaccudtax.2016.12.003.
- Sutarti. (2018) "Effective Tax Rate (ETR) and Audit Quality Post Adoption of IFRS on Earning Management (Study of Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)." *Accounting and Management Science* 6(26):118–27.
- Tang, T. Y. H. (2014) "Does Book-Tax Conformity Deter Opportunistic Book and Tax Reporting? An International Analysis." *European Accounting Review* 24(3):441–69. doi: 10.1080/09638180.2014.932297.